

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, PEMAHAMAN AKUNTANSI
DAN KOMPETENSI SDM SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PONDOK PESANTREN AN-
NURIYAH JEMBER**

Lailatul Mukaromah

Institut Teknologi dan Sains Mandala

12lailatul.mukaromah@gmail.com

Lia Rachmawati

Author Correspondency

Institut Teknologi dan Sains Mandala

lia_rachmawati@stie-mandala.ac.id

Ratih Rakhmawati

Institut Teknologi dan Sains Mandala

ratih@stie-mandala.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the effect of accountability, transparency, understanding of accounting on the quality of financial reports at An-Nuriyah Jember Islamic boarding school with HR competence as a moderating variable. The population used in this study was An-Nuriyah Jember Islamic Boarding School. The analytical techniques used in this study were classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and moderation regression analysis (MRA). The results of the study show that partially accountability and transparency have no effect on the quality of financial reports, while accounting understanding has an effect on the quality of financial reports. The results of the moderation analysis show that HR competence cannot moderate the effect of accountability, transparency and understanding of accounting.*

Keywords: *Accountability, Transparency, Understanding of Accounting, HR Competence, Quality of Financial Reports*

1. PENDAHULUAN

Menurut Nasir (2005) mendefinisikan pesantren adalah lembaga keagamaan yang

memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama islam. Banyak ulama dilahirkan di pesantren ini, dimana pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Istilah ‘‘pesantren’’ berasal dari kata Pe- ‘‘santri’’-an, dimana kata ‘‘santri’’ berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah ‘‘pondok’’ berasal dari bahasa Arab ‘‘funduuq’’ (‘‘□ □ □ □ □’’) yang berarti penginapan. Di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama ‘‘dayah’’. Biasanya pesantren dipimpin oleh kyai. Untuk mengatur manajemen pesantren, kyai menunjuk seorang santri untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya dalam pesantren salaf (tradisional) disebut ‘‘lurah pondok’’. Santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka diharapkan agar mereka belajar hidup mandiri, dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan kyai dan juga Tuhan. Dalam pondok pesantren tentunya tak akan terlepas dari pengelolaan keuangan yang menuntut kemampuan pondok pesantren untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan manajemen keuangannya secara efektif dan transparan.

Manajemen keuangan dalam pesantren tentunya perlu dilakukan untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka mengefektifkan kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan prestasi dan ketrampilan para santri. Salah satu bagian terpenting dalam manajemen pesantren adalah pengelolaan keuangan, dalam suatu lembaga termasuk pesantren pengelolaan keuangan sering menimbulkan permasalahan yang serius bila pengelolaannya kurang baik, begitu juga dalam penyusunan laporan keuangan perlu dibuat dengan mengikuti peraturan ataupun standar yang telah ditetapkan.

Perhatian pemerintah terhadap sistem akuntabilitas pondok pesantren ditunjukkan oleh peraturan perundang-undangan yang mengatur pesantren. Kementerian Agama, Bank Indonesia, dan Ikatan akuntan Indonesia bekerja sama untuk membuat pedoman akuntansi pesantren dan standar akuntansi lainnya. Pesantren yang berbadan hukum yayasan diharuskan untuk patuh pada Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Kemudian, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45, yang diubah pada tahun 2010, mengenai pelaporan keuangan entitas nirlaba, meningkatkan pemahaman pesantren tentang akuntabilitas publik. Selain itu, Bank Indonesia mendukung akuntabilitas pesantren dengan mengeluarkan buku pedoman akuntansi pesantren tahun 2018. Pondok pesantren merupakan organisasi yang termasuk entitas nirlaba memiliki pelaporan keuangan yang berbeda dari entitas bisnis. Perbedaan ini terletak pada bagaimana setiap entitas mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan operasinya. Sumber daya utama entitas nirlaba adalah sumbangan

para anggota dan penyumbang lain. Di beberapa entitas nirlaba, tidak ada kepemilikan, sebaliknya entitas mendanai organisasinya dari sumbangan, utang atau pendapatan atas jasa yang diberikan. Namun dalam hal ini pesantren tetap perlu melakukan pertanggungjawaban dalam pelaporan keuangannya.

Pondok pesantren memiliki pola pertanggungjawaban vertikal dan horizontal. Pertanggungjawaban vertikal merupakan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada pihak atasan, seperti kepada pembina. Sedangkan pertanggungjawaban horizontal merupakan pertanggungjawaban kepada seluruh masyarakat, khususnya kepada pihak-pihak pengguna atau penerima layanan organisasi yang bersangkutan. Salah satu hal yang penting untuk dilakukan pertanggungjawaban yaitu pelaporan keuangan pesantren.

Laporan keuangan sangat penting untuk memberikan informasi tentang semua kegiatan yang telah dilakukan oleh pengurus pesantren, baik yang telah dilakukan maupun yang belum dilaksanakan. Maka dari itu pengurus pesantren bisa mengambil keputusan sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada. Untuk itu pesantren harus memiliki sistem pelaporan keuangan yang berkualitas serta memberikan informasi yang relevan. Dengan laporan keuangan yang menunjukkan bahwa pengurus pesantren bertanggung jawab, masyarakat atau stekholder tidak akan ragu untuk memberikan dana mereka ke pesantren. Oleh karena itu, pihak pengurus pesantren harus melakukan usaha yang maksimal dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Penyusunan laporan keuangan serta pengelolaan keuangan pesantren sebenarnya tidak begitu rumit, sebab pesantren merupakan lembaga swadana yang tidak memerlukan pertanggung jawaban keuangan yang terlalu pelik kepada penyandang dananya. Namun demikian karena banyak juga dana yang bersumber dari masyarakat untuk mendanai kegiatan di pesantren, walaupun jumlahnya relatif kecil hal itu perlu ada laporan atau penjelasan sederhana sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan publik kepada masyarakat agar kredibilitas pesantren dimata masyarakat cukup tinggi. Maka dari itu sebuah ketransparanan dan akuntabilitas merupakan kata kunci yang sangat penting bagi pondok pesantren atau lembaga keagamaan lainnya untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya sebagai bentuk akuntabilitas terhadap penggunaan dana yang diterima dari masyarakat atau pemerintah. Laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga tersebut dan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan alokasi sumber daya keuangan serta dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014). Laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan standar akuntansi agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dan dengan entitas lain. Kualitas laporan keuangan dilihat dari sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan seluruh pihak yang membutuhkan informasi tersebut untuk melakukan proses mereka (Surastiani & Handayani, 2015). Adapun tujuan laporan keuangan secara spesifik adalah sebagai berikut:

- a. Para pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi posisi laporan keuangan yang berasal dari kinerja dan aset perusahaan.
- b. Untuk memastikan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih besar.
- c. Untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu.

2.1.2. Akuntabilitas

Akuntabilitas menurut Mardiasmo (2002 : 20) merupakan kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut

Mardiasmo (2006) menyebutkan bahwa akuntabilitas dibagi kedalam 4 kelompok :

- a. Taat kepada peraturan yang berlaku seperti hukum yang ada, peraturan perundang undangan serta kebijakan administratif.
- b. Sumber daya finansial.
- c. Bersifat efisien, efektif, ekonomis terhadap suatu kegiatan yang dilakukan.
- d. Hasil program dan kegiatan pemerintah sesuai dengan tujuan serta manfaatnya.

2.1.3. Transparansi

World Bank (1999) menyatakan bahwa transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas. Seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga dan informasi perlu dapat

diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau.

Tujuan transparansi menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik adalah :

- a. Mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan publik.
- b. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik dan pengelolaan Badan Publik yang baik.
- c. Mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yaitu yang transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Mengetahui alasan kebijakan publik yang mempengaruhi hajat hidup orang banyak.
- e. Meningkatkan pengelolaan dan pelayanan informasi di lingkungan Badan Publik untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas.

2.1.4. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi (Melandy dan Aziza (2006)). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia paham mempunyai arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.

Panangian (2012) menyatakan pemahaman dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Menurut suatu terjadinya, pemahaman dapat dibedakan menjadi dua :
 1. Dengan sengaja, ialah dengan sadar dan sungguh-sungguh memahami dan hasilnya akan lebih mendalam.
 2. Tidak sengaja, ialah dengan tidak sadar ia memperoleh suatu pengetahuan dan hasilnya tidak mendalam dan tidak teratur.
- b. Menurut cara memahaminya, pemahaman dapat dibedakan menjadi dua :
 1. Secara mekanis, ialah menghafal secara mesin dengan tidak menghiraukan apa artinya, hasil dari pemahaman ini biasanya tidak akan tahan lama dan akan cepat lupa.
 2. Secara logis, ialah menghafal dan mengenal artinya, hasil dari pemahaman ini akan lebih bertahan lama dan tidak akan cepat lupa.

2.1.5. Kompetensi SDM

Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang berpengaruh secara langsung terhadap kinerjanya (Mangkunegara, 2003). Nurillah (2014) mendefinisikan kompetensi Sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau

individu, organisasi (kelembagaan), atau sistem untuk melaksanakan tugas atau kewenangannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran (output) dan hasil (input).

2.1.6. Interpretasi PSAK No.45

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 adalah salah satu bagian dari PSAK yang Membahas mengenai pencatatan laporan keuangan organisasi/entitas nirlaba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. (IAI, 2015)

Berikut lanjutan dari (IAI, 2015) Laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- a. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada entitas bisnis, kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual atau mencerminkan proporsi pembagian sumber daya saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.
- d. Dapat diterapkan oleh lembaga pemerintah, dan unit-unit sejenis lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ruang lingkup PSAK No. 45 dapat diterapkan oleh lembaga pemerintah, dan unit-unit sejenis lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proposi pembagian sumber daya entitas nirlaba saat likuiditas atau pembubaran entitas nirlaba. Laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk entitas bisnis pada umumnya. Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan entitas nirlaba. Pengaturan yang tidak

diatur dalam pernyataan ini mengacu pada SAK atau SAK ETAP untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan. (IAI, 2015)

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Adi Nugraha (2018) dengan judul pengaruh kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cianjur menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia, Aziz (2020) dengan judul penelitian pengaruh praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, kompetensi SDM, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid se-kota Langsa menyatakan menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan dan kompetensi SDM secara parsial memengaruhi kualitas laporan keuangan. Selain itu, pemanfaatan sistem pengendalian dan teknologi informasi tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan. Namun simultan praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Maria Susanti Liu (2020) dengan judul pengaruh akuntabilitas, partisipasi masyarakat, transparansi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa akuntabilitas, transparansi, pengendalian internal, dan partisipasi masyarakat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Khaliza Chairani (2020) dengan judul pengaruh akuntabilitas, transparansi, kompetensi SDM, dan pemanfaatan sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat di Kota Pekanbaru menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa akuntabilitas, transparansi, kemampuan SDM, dan penggunaan sistem informasi secara parsial memengaruhi kualitas laporan keuangan. Sementara secara simultan menunjukkan hasil variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
5. Penelitian yang dilakukan Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu

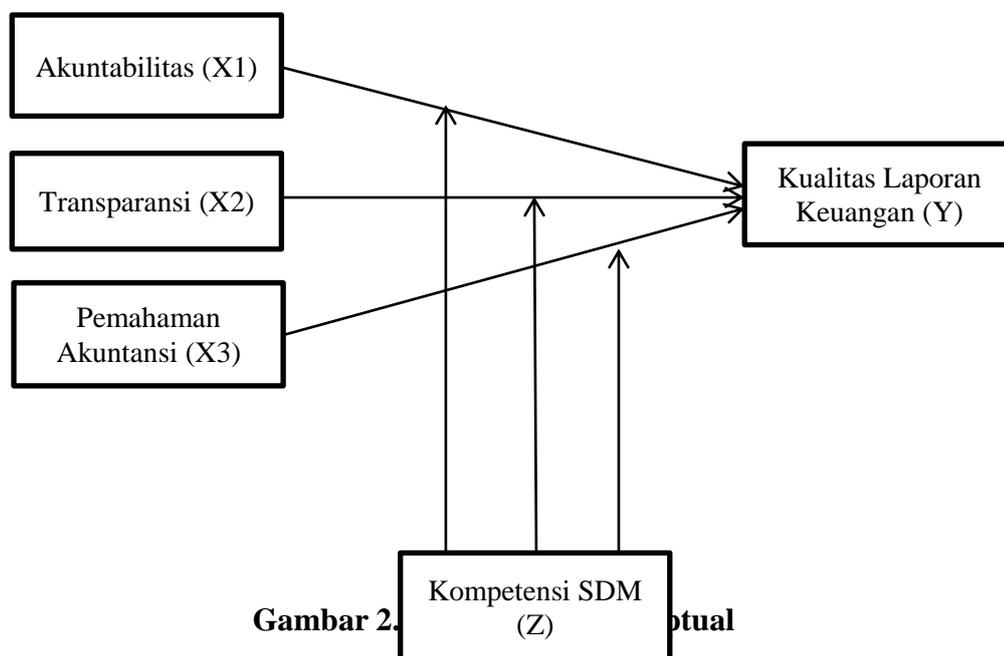
Trisna Dewi (2020) dengan judul pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan menyatakan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern secara simultan dan parsial mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Intania Pramaiswari Dkk (2021) dengan judul pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan studi kasus pada BNI cabang Situbondo menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa faktor pemahaman akuntansi tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel pemanfaatan pada sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Dika Alifah (2022) dengan judul pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel intervening studi empiris pada SKPD Kota Tangerang Selatan menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor kementerian agama kabupaten pangkep, variabel sistem akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor kementerian agama Kabupaten Pangkep.
8. Penelitian yang dilakukan oleh berlian afriansyah dan paddery (2022) dengan judul pengaruh akuntabilitas dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat di Kabupaten Rejang Lebong menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara parsial akuntabilitas dan kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
9. Penelitian yang dilakukan Rachmad Jodi Andriansyah Dkk (2022) dengan judul pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan menyatakan pemahaman akuntansi dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dan pemanfaatan informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
10. Penelitian yang dilakukan i gede agus wiratama Dkk (2022) dengan judul pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan

sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Karangasem menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pengaruh pemahaman, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, serta sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di Kabupaten Karangasem.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual berfungsi sebagai acuan sekaligus mencerminkan pola pikir yang digunakan dalam perumusan hipotesis. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

—————> = Menunjukkan pengaruh secara parsial

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Webster (Waluyo 2007:203) mendefinisikan akuntabilitas merupakan suatu keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan, bertanggungjawab, dan akuntabel. Arti kata akuntabel adalah: pertama, dapat diperhitungkan, dapat menjawab pada atasan, sebagaimana seorang manusia bertanggungjawab kepada Tuhannya atas apa yang telah dilakukan. Kedua, memiliki kemampuan untuk dipertanggungjawabkan secara eksplisit, dan ketiga, sesuatu yang biasa di perhitungkan atau dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti Maria Liu (2020), Khaliza Chairani (2020) dan Berlian Afriansyah, Paddery (2022) Akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan adanya akuntabilitas dapat memberikan informasi kepada masyarakat dalam bentuk laporan keuangan yang berkualitas.

H1 : Akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan Pondok Pesantren An-nuriyah Jember

2.4.2 Pengaruh Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Transparansi memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan informasi seluas-luasnya tentang keuangan daerah. Transparansi juga berarti bahwa organisasi harus transparan dalam menyediakan pemangku kepentingan dengan informasi tentang pengelolaan sumber daya publik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maria Susanti Liu (2020), Khaliza Chairani (2020), Transparansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Informasi yang transparan dapat diakses oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi secara bebas dan mudah tentang proses pelaksanaan keputusan yang diambil.

H2 : Transparansi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada Pondok Pesantren An-nuriyah Jember

2.4.3 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Mahmudi (2010:124) Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Jodi Andriansyah, Dwiyaning Sudaryanti, Arista Fauzi Kartika Sari (2022) Variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika ingin membuat laporan keuangan yang baik, perlu diketahui

terlebih dahulu bagaimana akuntansi dilakukan dengan benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

H3 : pemahaman akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada Pondok Pesantren An-nuriyah Jember

2.4.4 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi SDM Sebagai Variabel Moderasi

Pengelola yang memiliki kompetensi yang baik akan memiliki kinerja yang baik pula. Itulah yang merupakan tujuan dari suatu organisasi. Jadi, kompetensi SDM dibuat untuk kepentingan organisasi. Salah satunya untuk meningkatkan akuntabilitas dan keterampilan penyusunan laporan keuangan, yang menghasilkan laporan keuangan yang baik dan bermanfaat bagi penggunanya.

H4 : Kompetensi SDM berpengaruh secara positif memperkuat Akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan pada Pondok Pesantren An-nuriyah Jember

2.4.5 Pengaruh Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi SDM Sebagai Variabel Moderasi

Untuk mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan ketersediaan SDM yang berkualitas. Kompetensi SDM merupakan kemampuan seseorang atau organisasi untuk melakukan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Karmila (2013)). Laporan keuangan harus dipertanggungjawabkan secara transparan dengan didukung oleh ketersediaan SDM yang berkompeten.

H5 : Kompetensi SDM berpengaruh secara positif memperkuat Transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Pondok Pesantren An-nuriyah Jember

2.4.6 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi SDM Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan teori kompetensi, suatu pekerjaan harus memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi. Sumber daya manusia yang tersedia merupakan alasan profesionalitas tinggi ini. Ini dapat membuat pekerjaannya sesuai dengan keinginan dan hasilnya rapi dan memuaskan. Logikanya, pengurus pesantren harus memiliki kompetensi serta pengetahuan khususnya pegawai keuangan/akuntansi sebagai organ dalam sistem pengelolaan keuangan untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas.

H6 : Kompetensi SDM berpengaruh secara positif memperkuat Pemahaman Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Pondok Pesantren An-

3. METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren An-Nuriyah Jember.

3.2 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pondok pesantren An-nuriyah Jember.

3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Widagdo et al. 2021). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive dengan kriteria tertentu.

3.4 Jenis Penelitian

penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif dengan data utama yang digunakan yaitu dari pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, data sekunder yang digunakan adalah informasi yang dikumpulkan dari buku, jurnal, berita, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, dokumen yang berasal dari organisasi pondok pesantren dapat diakses melalui situs web organisasi.

3.5 Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun Variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel independen (variabel bebas) X_1 : Akuntabilitas
 X_2 : Transparansi
 X_3 : Pemahaman Akuntansi
2. Variabel dependen (variabel terikat)
 Y : Kualitas Laporan Keuangan
3. Variabel Moderasi
 Z : Kompetensi Sumber Daya Manusia

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

- a. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2018). Indikator akuntabilitas laporan keuangan menurut Sanjaya (2019) yaitu :
 1. Sesuai standar etika dan undang-undang
 2. Sasaran yang jelas
 3. Penyebarluasan informasi
 4. Kemudahan akses informasi
2. Transparansi adalah keterbukaan (*open proses*) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumberdaya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. (Mardiasmo, 2009). Indikator transparansi menurut Sanjaya (2019) yaitu :
 - a. Publikasi ke media massa
 - b. Relevansi
 - c. Informasi dapat dibandingkan
 - d. Pemerataan informasi
 - e. Kelengkapan informasi
 - f. mencantumkan pihak-pihak independen
3. Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi (Melandy dan Aziza 2006). Pemahaman akuntansi terdiri dari tiga konsep dasar bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal (Mawardi 2011). Indikator pemahaman akuntansi menurut Yayah (201:20) yaitu :
 - a. Tahap Pencatatan
 - b. Tahap pengikhtisaran
 - c. Tahap pelaporan

b. Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi (Tjiptono 2004). Laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggung jawabkan oleh suatu entitas pelaporan (Fajri S.N, 2013). Indikator

kualitas laporan keuangan menurut PP No.71 Tahun 2010 yaitu :

- a. Relevan
 - b. Andal
 - c. Dapat dibandingkan
 - d. Dapat dipahami
- c. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kompetensi SDM. Kompetensi SDM adalah kemampuan individu di dalam suatu organisasi/kelembagaan, atau sistem demi melaksanakan tugas tugas atau kewenangannya dalam mencapai suatu keberhasilan secara efisien dan efektif (Ihsanti, 2014).

Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta di dukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Indikator kompetensi SDM menurut Sudiarti dan Juliarsa (2020) yaitu

- a. Pendidikan
- b. Pelatihan
- c. Pengalaman yang memadai
- d. Perilaku

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Data yang diperoleh peneliti pada tahap ini adalah keadaan lingkungan pondok pesantren.
2. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mendaftar pertanyaan yang disederhanakan dan disebarkan kepada responden di pondok pesantren An-nuriyah Jember (kyai dan pengelola / pengurus pesantren, bagian keuangan pesantren, serta wali santri) dengan jumlah responden yang dikehendaki peneliti sebanyak 40 responden.
3. Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan menggunakan atau mengambil data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dapat menunjang penelitian secara teoritis melalui buku literatur dan jurnal-jurnal ekonomi dan akuntansi.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Analisis Data

- a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah instrumen penelitian (kuesioner) valid atau tidak. Sebuah kuesioner dinyatakan valid jika pernyataannya dapat mengungkapkan apa yang dimaksudkan untuk diukur. Pernyataan atau indikator dalam kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel dan nilainya positif (Ghozali, 2013).

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Peneliti menentukan apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dengan uji Kolmogorov Smirnow. Data memiliki distribusi normal dengan nilai signifikan 0,05. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, data tersebut tidak memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel independen. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai toleransi dan nilai faktor perbedaan inflasi (VIF) digunakan untuk mengetahui multikolinieritas. Nilai toleransi adalah 0,1, dan nilai faktor perbedaan inflasi adalah 10. Toleransi nilai lebih dari 0,1 atau VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas, dan sebaliknya menunjukkan bahwa ada multikolinieritas. (Ghozali, 2013)

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi menghasilkan ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Tidak adanya heteroskedastisitas adalah ciri model regresi yang baik. Salah satu cara untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara variabel terikat, yaitu ZPRED, dan residualnya. Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dapat digunakan untuk menentukan apakah heteroskedastisitas ada atau tidak. (Ghozali, 2013).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi berganda dilakukan pada regresi dengan satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Kualitas Laporan Keuangan

A= Konstanta

B= Koefisien Regresi

X1= Akuntabilitas

X2= Transparansi

X3= Pemahaman Akuntansi

E= Error

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Uji Statistik t / Uji Parsial. Tujuan uji parsial (uji t) adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika asumsi variabel lainnya adalah konstan. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian apabila t hitung > t tabel atau Sig < t tabel atau Sig > α maka:

a) Ha tidak diterima karena tidak memiliki dampak yang signifikan.

b) Ho diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

3.8.5 Analisis Regresi Moderasi

Uji Interaksi, juga dikenal sebagai Analisis Regresi Moderasi (MRA), adalah jenis regresi berganda linier yang menggunakan elemen interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). (Ghozali, 2013). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + b_5X_1*Z + b_6X_2*Z + b_7X_3*Z + e$$

Keterangan :

Y= Kualitas Laporan Keuangan

A= Konstanta

B= Koefisien Regresi

X1= Akuntabilitas

X2= Transparansi

X3= Pemahaman Akuntansi

Z = Kompetensi SDM

X1*Z= Interaksi antara Akuntabilitas dengan Kompetensi SDM

X2*Z= Interaksi antara Transparansi dengan Kompetensi SDM

X3*Z= Interaksi antara Pemahaman Akuntansi dengan Kompetensi SDM

E= Error

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Responden

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada anggota Pondok Pesantren An-Nuriyah yaitu pengelola, bendahara, staf keuangan, dan wali santri. Dari semua data yang dikumpulkan, 32 responden ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan rincian yang menunjukkan hasil jumlah responden dari penyebaran kuesioner yang dikualifikasikan berdasarkan jenis kelamin responden, hasilnya menunjukkan bahwa ada 8 responden laki-laki dan 24 responden perempuan, sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Data responden berdasarkan tingkat pendidikan dengan rincian menunjukkan jumlah orang yang menjawab dari distribusi kuesioner yang dikualifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan, diperoleh data jumlah responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 0 orang, SMP sebanyak 0 orang, SMA sebanyak 31 orang, S1 sebanyak 0 orang, S2 sebanyak 1 orang, dan yang tidak bersekolah sebanyak 0 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA. Dan berdasarkan status dalam keanggotaan di pondok pesantren diperoleh data jumlah responden dengan status sebagai pengelola pesantren sebanyak 1 orang, bendahara sebanyak 1 orang, staf keuangan sebanyak 15 orang, dan wali santri sebanyak 15 orang, bahwa responden dalam penelitian ini didominasi responden dengan status staf keuangan dan wali murid.

4.2 Uji Keabsahan Data

4.2.1 Uji Validitas

Dasar pengukuran validitas yaitu dengan membandingkan r-hitung dan r-tabel dimana jumlah responden yang ditetapkan sebanyak 32 dengan tingkat 5%. sehingga diperoleh nilai r-tabel sebesar 0.3388. Berdasarkan hal tersebut, apabila nilai r-hitung

> r-tabel maka pernyataan dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r-hitung (Pearson Correlation)	Sig.(2 Tailed)	r-table 0,05	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	X1.1	0,820	0,000	0.3388	Valid
	X1.2	0,825	0,000	0.3388	Valid
	X1.3	0,789	0,000	0.3388	Valid
	X1.4	0,600	0,000	0.3388	Valid
Transparansi (X2)	X2.1	0,803	0,000	0.3388	Valid
	X2.2	0,780	0,000	0.3388	Valid
	X2.3	0,706	0,000	0.3388	Valid
	X2.4	0,727	0,000	0.3388	Valid
	X2.5	0,691	0,000	0.3388	Valid
	X2.6	0,745	0,000	0.3388	Valid
Pemahaman Akuntansi (X3)	X3.1	0,869	0,000	0.3388	Valid
	X3.2	0,945	0,000	0.3388	Valid
	X3.3	0,751	0,000	0.3388	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y1	0,750	0,000	0.3388	Valid
	Y2	0,747	0,000	0.3388	Valid
	Y3	0,633	0,000	0.3388	Valid
	Y4	0,673	0,000	0.3388	Valid
Kompetensi SDM (Z)	Z1	0,853	0,000	0.3388	Valid
	Z2	0,638	0,000	0.3388	Valid
	Z3	0,817	0,000	0.3388	Valid
	Z4	0,799	0,000	0.3388	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuisioner sudah dapat dinyatakan valid untuk digunakan dibuktikan dengan nilai r-hitung > dari nilai r-tabel.

4.2.2 Uji Reabilitas

Apabila nilai Cronbach's Alpha > Standard Alpha, maka kuesioner dinyatakan reliabel. Nilai Standard Alpha yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah 0,600.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standard Alpha	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	0,758	0,600	Realible
Transparansi (X2)	0,833	0,600	Realible
Pemahaman Akuntansi (X3)	0,800	0,600	Realible
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,629	0,600	Realible
Kompetensi SDM (Z)	0,753	0,600	Realible

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari Standard Alpa sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau layak untuk digunakan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,33368900
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,074
	Positive	,050
	Negative	-,074
Test Statistic		,074

Asymp. Sig. (2-tailed) ,200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 data menunjukkan berdistribusi secara normal ditunjukkan oleh nilai signifikan > 0,05 yaitu 0,200.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

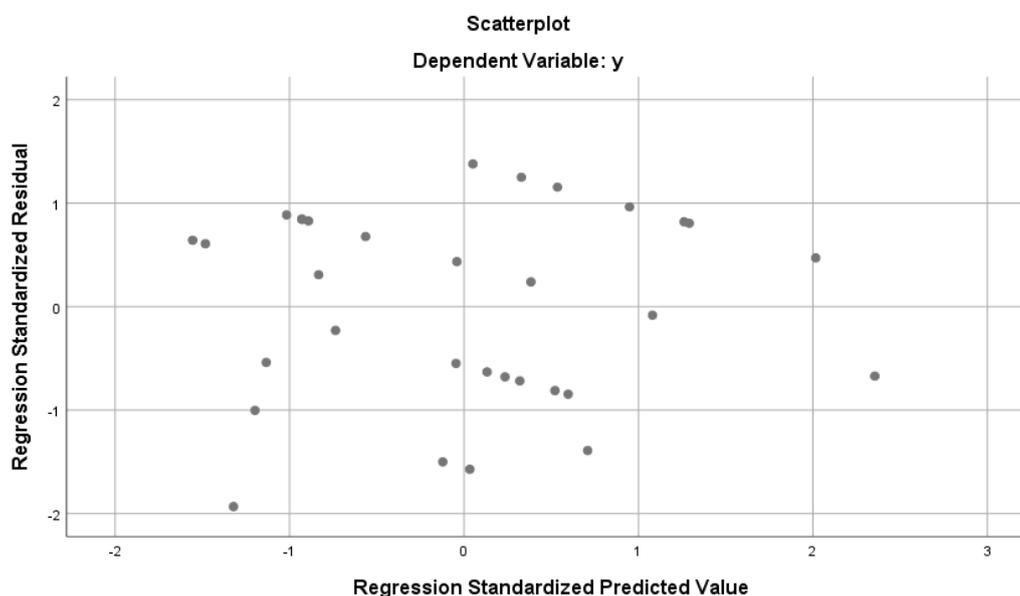
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan Tolerance Value > 0,1 dan VIF < 10
Akuntabilitas	0,315	3,177	Bebas Mutikolinieritas
Transparansi	0,340	2,945	Bebas Mutikolinieritas
Pemahaman Akuntansi	0,737	1,271	Bebas Mutikolinieritas
Kompetensi SDM	0,803	1,245	Bebas Mutikolinieritas

Sumber : data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) di setiap variabel dependen < 10 dan nilai tolerance value di setiap variabel > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa kolerasi atau multikolinieritas tidak terjadi pada setiap variabel independen.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.1, di mana titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola bergelombang, melebar, atau menyempit.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,652	2,587		3,344	,002
	x1total	,234	,164	,383	1,431	,164
	x2total	,082	,122	,175	,674	,506
	x3total	,352	,127	,456	2,762	,010

a. Dependent Variable: ytotal

Sumber : data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 maka, diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan standar eror 0,05 sebagai berikut:

$$Y = 8.652 + 0,234X1 + 0,082X2 + 0,352X3 + 0,05$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) menunjukkan nilai sebesar 8.652 dan bernilai positif menjelaskan keadaan ketika variabel independen Akuntabilitas, Transparansi, Pemahaman Akuntansi konstan maka, besar nilai minat investasi 8.652
2. Nilai koefisien regresi Akuntabilitas sebesar 0,234 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel Akuntabilitas naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan akan naik juga sebesar 0,234 begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi Transparansi sebesar 0,082 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel Transparansi naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan akan naik juga sebesar 0,082 begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi Pemahaman Akuntansi sebesar 0,352 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel Literasi Pasar Modal naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan akan naik juga sebesar 0,352 begitupun sebaliknya.

4.5 Uji Analisis Regresi Moderasi

4.5.1. Regresi Tanpa Interaksi

- a. Regresi variabel Akuntabilitas dan Kompetensi SDM yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Tanpa Interaksi Akuntabilitas dan Kompetensi SDM

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14,431	1,678		8,599	,000

Akuntabilitas	,123	,158	,202	,780	,442
Kompetensi SDM	,007	,008	,217	,838	,409

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: data diolah peneliti 2023

b. Regresi variabel Transparansi dan Kompetensi SDM yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Tanpa Interaksi Transparansi dan Kompetensi SDM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,141	1,802		7,849	,000
	Transparansi	,097	,109	,207	,884	,384
	Kompetensi SDM	,007	,007	,227	,969	,340

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: data diolah peneliti 2023

c. Regresi variabel Pemahaman Akuntansi dan Kompetensi SDM yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Tanpa Interaksi Pemahaman Akuntansi dan Kompetensi SDM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,270	2,066		5,938	,000

Pemahaman Akuntansi	,232	,126	,301	1,840	,076
Kompetensi SDM	,012	,005	,387	2,367	,025

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: data diolah peneliti 2023

1. Regresi Dengan Interaksi

Tabel 4.9 Uji Interaksi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,329	33,611		,932	,361
Akuntabilitas	1,331	1,262	2,177	1,055	,302
Transparansi	-,773	,929	-1,652	-,832	,414
Pemahaman Akuntansi	-1,500	1,521	-1,943	-,986	,334
Kompetensi SDM	-1,241	1,843	-1,609	-,674	,507
Akuntabilitas*Kompetensi SDM	-,067	,073	-2,138	-,909	,372
Transparansi*Kompetensi SDM	,051	,056	2,327	,897	,378
Pemahaman Akuntansi*Kompetensi SDM	,102	,084	3,268	1,206	,240

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 31,329 + 1,331 X_1 - 0,773 X_2 - 1,500 X_3 - 1,241 X_4 - 0,067 X_1 * X_3 + 0,051 X_2 * X_3 + 0,102 X_3 * X_4$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui :

1. Persamaan nilai konstanta sebesar 31,329 hal ini membuktikan bahwa apabila variabel Akuntabilitas, Transparansi, Pemahaman Akuntansi, dan Kompetensi

SDM berada pada nilai konstan akan menaikkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 31,329.

2. Uji tanpa interaksi Akuntabilitas dan Kompetensi SDM yang diduga sebagai variabel moderasi, menunjukkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga b2 tidak signifikan. Sedangkan pada uji interaksi variabel Akuntabilitas dengan Kompetensi SDM ($X1*Z$) menunjukkan tingkat signifikansi 0,372 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga b3 tidak signifikan. Sehingga Diperoleh b2 tidak signifikan dan b3 tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi SDM merupakan Homologiser moderasi.
3. Uji tanpa interaksi Transparansi dan Kompetensi SDM yang diduga sebagai variabel moderasi, menunjukkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga b2 tidak signifikan. Sedangkan pada uji interaksi variabel Transparansi dengan Kompetensi SDM ($X2*Z$) menunjukkan tingkat signifikansi 0,378 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga b3 tidak signifikan. Sehingga Diperoleh b2 tidak signifikan dan b3 tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi SDM merupakan Homologiser moderasi.
4. Uji tanpa interaksi Pemahaman Akuntansi dan Kompetensi SDM yang diduga sebagai variabel moderasi, menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga b2 signifikan. Sedangkan pada uji interaksi variabel pemahaman Akuntansi dengan Kompetensi SDM ($X3*Z$) menunjukkan tingkat signifikansi 0,240 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga b3 tidak signifikan. Sehingga Diperoleh b2 signifikan dan b3 tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi SDM merupakan prediktor.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t:

Tabel 4.10 Tabel hasil Uji t

Model			
		t	sig
1	(Constant)	3.344	0.002
	Akuntabilitas	1,431	0.164

Transparansi	0,674	0.506
Pemahaman Akuntansi	2,762	0.010
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan		

Sumber: data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil Uji t regresi berganda, dapat diketahui bahwa:

- Pada variabel Akuntabilitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,164 yang berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga H1 ditolak.
- Pada variabel Transparansi diketahui nilai signifikansi sebesar 0,506 yang berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel Transparansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga H2 ditolak.
- Variabel Pemahaman Akuntansi menunjukkan nilai signifikansi 0,010. Nilai signifikansi ini $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, artinya H3 diterima.

Tabel 4.11 Tabel Hasil Uji t dengan Moderasi

Model	t	Sig.
1 (Constant)	0,932	0,361
Akuntabilitas*Kompetensi SDM	-0,909	0,372
Transparansi*Kompetensi SDM	0,897	0,378
Pemahaman Akuntansi*Kompetensi SDM	1,206	0,240
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan		

Sumber: data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil Uji t regresi moderasi, dapat diketahui sebagai berikut:

- Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dari *output coefficients* diketahui nilai signifikansi interaksi dari variabel Akuntabilitas dengan Kompetensi SDM sebesar 0,372 yang berarti nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel Kompetensi SDM tidak dapat memoderasi hubungan Akuntabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan, artinya H4 ditolak.

- b. Interaksi variabel Transparansi dengan Kompetensi SDM menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yakni 0,378. Sehingga variabel Kompetensi SDM tidak dapat memoderasi hubungan Transparansi dengan Kualitas SDM dan H5 ditolak.
- c. Nilai signifikansi interaksi variabel Pemahaman Akuntansi dengan Kompetensi SDM menunjukkan nilai sebesar 0,240. Nilai signifikansi ini $> 0,05$ yang berarti bahwa variabel Kompetensi SDM tidak dapat memoderasi hubungan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga H6 ditolak.

4.7 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.7.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren. hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan ditolak. Hal ini berarti tingkat akuntabilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Meskipun akuntabilitas dianggap penting dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan (Roziq et al., 2022). Hal ini bisa terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang efektif, kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi yang berlaku, atau kekurangan sumber daya dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Nuha et al., 2022). Dalam konteks ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya akuntabilitas yang tepat dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu perlu adanya perbaikan dalam sistem pengelolaan keuangan dan penerapan standar akuntansi yang benar untuk memastikan bahwa laporan keuangan pondok pesantren mencerminkan dengan akurat posisi keuangan dan kinerja organisasi.

4.7.2 Pengaruh Transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel transparansi memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren. hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan

keuangan ditolak. Hal ini berarti tingkat transparansi yang dimiliki oleh pondok pesantren tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Probowulan, 2022).

Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain diluar transparansi yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Mungkin ada kendala lain yang menghambat peningkatan kualitas laporan keuangan di pondok pesantren An-Nuriyah Jember, seperti kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi yang berlaku atau masalah dalam proses pengumpulan dan pengolahan data keuangan.

4.7.3 Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif dan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren. hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang diterapkan oleh pondok pesantren, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Fathiah et al., 2021). Dengan menerapkan pemahaman akuntansi yang benar pesantren dapat menyajikan informasi keuangan secara terbuka dan mudah diakses sehingga dapat mempermudah proses pengambilan keputusan keuangan dan memberikan penjelasan yang jelas mengenai penggunaan serta alokasi dana yang dikelola.

Pemahaman akuntansi yang baik memungkinkan staf dan pengelola pondok pesantren untuk menerapkan praktik akuntansi yang benar, menginterpretasikan informasi keuangan dengan tepat, dan mengungkapkan informasi yang relevan secara transparan (Cahyono, 2020). Ini berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang dimana dapat meningkatkan kepercayaan dan keandalan informasi keuangan keuangan bagi pihak yang menggunakannya.

4.7.4 Pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi SDM sebagai variabel moderasi

Dari hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa kompetensi SDM tidak dapat memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan. Meskipun begitu kompetensi SDM tetap penting dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi pondok pesantren juga perlu fokus pada faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan keuangan.

Adapun faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan selain kompetensi SDM yaitu

kebijakan dan prosedur yang jelas, pengawasan, transparansi, pelatihan dan budaya/nilai organisasi. dengan menerapkan faktor-faktor tersebut pondok pesantren dapat membangun sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel dan terpercaya (Susbiyani et al., 2023).

4.7.5 Pengaruh Transparansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi SDM sebagai variabel moderasi

Dari hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa kompetensi SDM tidak dapat memoderasi pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, meskipun transparansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi SDM tidak memoderasi hubungan tersebut. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, pondok pesantren dapat fokus pada penerapan transparansi yang baik, seperti menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan jelas kepada semua pihak yang berkepentingan.

Adapun beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi transparansi selain kompetensi SDM seperti pengimplementasian kebijakan dan prosedur yang transparan, memperkuat pengendalian internal, melibatkan teknologi informasi, melibatkan pihak independen serta menjalin komunikasi dengan pihak yang berkepentingan.

4.7.6 Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi SDM sebagai variabel moderasi

Dari hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa kompetensi SDM tidak dapat memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan, pondok pesantren dapat fokus pada peningkatan pemahaman dan pengetahuan staf terkait prinsip akuntansi yang relevan, serta memastikan bahwa pesantren menerapkan standar akuntansi yang sesuai dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Meskipun begitu kompetensi SDM tetap penting dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan, pondok pesantren juga perlu fokus pada faktor lain yang berkontribusi terhadap pemahaman akuntansi yang baik dan implementasi yang benar dari prinsip-prinsip yang relevan, seperti memberikan pelatihan kepada pegawai, kebijakan dan prosedur yang jelas, sistem informasi yang tepat, serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala.

5. Kesimpulan, Implikasi, Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan

sebagai berikut :

1. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Kompetensi SDM tidak dapat memoderasi hubungan akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Kompetensi SDM tidak dapat memoderasi hubungan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan.
6. Kompetensi SDM tidak dapat memoderasi hubungan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil implikasi sebagai berikut :

1. Pesantren perlu melakukan pelatihan dan pengembangan terkait dengan akuntansi kepada pegawai yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Pesantren perlu menyediakan materi dan sumber belajar yang relevan mengenai akuntansi.
3. Pesantren perlu melakukan pengawasan terhadap pemahaman akuntansi staf secara berkala serta memberikan umpan balik yang mendukung dan rekomendasi perbaikan

5.3 Saran

1. Bagi pondok pesantren diharapkan mampu mempertahankan penerapan akuntabilitas dan transparansi serta terus meningkatkan pemahaman akuntansi kepada para staf organisasi agar pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan efektif.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain seperti penerapan sistem informasi agar pembahasannya lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, Berlian Dkk (2022), Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat di Kabupaten Rejang Lebong.

Alifah, Annisa dika (2022), Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementerian Agama

Kabupaten Pangkep.

- Andriansyah, Rahmat Jodi Dkk (2022), Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- Aulia, Aziz (2020), Pengaruh Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan masjid Se-Kota Langsa.
- Chairani, Khaliza (2020), Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kompetensi SDM, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat di Kota Pekanbaru.
- Dharma, Surya. (2012), Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diviana, Sukma, dkk. (2020), Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol.15, No.2. Hal.113-132. ISSN:1858-3687.
- DSAK (2018), Draft Eksposur ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. IAI: Jakarta.
- Emilda Ihsanti, (2014), Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Kab. Lima Puluh Kota). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ghozali Imam, (2013), Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nasir, Ridlwan 2005, Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hery Harjono Muljo; Heny Kurniawati; Pahala (2014), Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Anggaran.
- Hutapea, P & Nuriana Thoha. 2008, Kompetensi Plus : Teori Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi Dinamis. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 14 No. 2, 2022.
- Kasmir, I Made, Analisis Laporan Keuangan, 2014.
- Lestari, Ni Luh Wayan Tiya Dkk (2020), Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

-
- Liu, Maria Susanti (2020), Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Transparansi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul. S1 thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Mahmudi 2010, Manajemen Kinerja Sektor Publik, Edisi kedua, Unit Penerbit dan percetakan STIE YKPN Yogyakarta.
- Mardiasmo, Akuntansi Publik: Konsep, Teori, dan Praktik, Andi Offset, 2022.
- Melandy, Rissy dan Nurna Aziza, 2006, Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. Padang. Simposium Nasional Akuntansi 1X.
- Mursyidi, 2010, Akuntansi Biaya Conventional Costing, Just In Time, dan Activity-Based Costing. Bandung: PT Refika Aditama. Novita Djamilu.
- Nugraha, Mohammad Sigit Adi (2018), Pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Penelitian pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cianjur).
- Nurilah, As Syifa (2014), Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Akuntansi Keuangan Daerah (Sakd), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Skpd Kota Depok).
- Panangian Reza. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Pendidikan Akuntansi. Artikel Ilmiah tidak di Publikasikan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Pramaiswari, Intania Dkk (2021), Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BNI Cabang Situbondo).
- Rasul, Syahrudin. 2002, Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran. Jakarta: Detail Rekod.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Shatu, Pudih Yayah. 2016. Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi: Pustaka Ilmu Semesta.
- Sudiarti, N. W., & Juliarsa, G. (2020), Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Locus of Control Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Sugiyono. (2013), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Surastiani & Handayani (2015), Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Indonesia : Literatur Review.

Widagdo, S., Dimiyati, M., Handayani, I. Y., (2021) Metode Penelitian Manajemen: Cara Mudah Menyusun Proposal dan Laporan Penelitian. Jember: Mandala Press.

Wiratama, Gede Agus Dkk (2022), Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Karangasem”. *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 3 (1), 296-310

Cahyono, D. (2020). Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan. *International Journal OF Social Science AND Business*, 4(1), 116–122.

Fathiah, K. S., Martini, N. N. P., Sanosra, A., & Qomariah, N. (2021). The Impact of Competence and Work Environment on Employee Motivation and Performance in The Financial and Asset Management Division. *Calitatea*, 22(185), 52–63.

Nuha, G. A., Yuliarti, N. C., & Nartati, Y. (2022). Management of Productive Zakat, Infaq, Shadaqah Funds Through Linkage Program In Covid-19 Pandemic Era. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 267–276.

Probowulan, D. (2022). The Sustainability of Pervasive Learning in Accounting Education: Strategy in the Transition of “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 24–33.

Roziq, A., Yulinartati, Y., & Yuliarti, N. C. (2022). Model of Productive Islamic Social Fund Management for Poor Empowerment. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 7(5), 4.

Susbiyani, A., Halim, M., & Animah, A. (2023). Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm’s value. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(3), 416–435.